

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VI**

***THE APPLICATION OF THINK PAIR SHARE (TPS) LEARNING MODEL TO
IMPROVE SCIENCE LEARNING OUTCOMES ON STUDENTS CLASS VI
ELEMENTARY SCHOOL***

Mikail

SDN 03 Jereweh Kecamatan Jereweh – Kabupaten Sumbawa Barat
E-mail: mikailspd585@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA dengan materi pokok perkembangbiakan makhluk hidup dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah kelas VI SDN 3 Jereweh dengan jumlah siswa 25 orang yang berlangsung dalam tiga siklus dan masing-masing terdiri dari 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata kelas yaitu pada saat siklus 1 rata-rata nilai 74,28; 76,74 pada siklus 2, dan 87 pada siklus 3, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat 24% dari siklus 1 ke siklus 2, dan dari siklus 2 ke siklus 3 sebanyak 32%. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terbukti telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of Grade VI students in science subjects with the subject matter of the breeding of living things using Think Pair Share Learning Model (TPS). This research is a class action research. The subject of this study was class VI SDN 3 Jereweh with 25 students taking place in three cycles and each consisting of 3 meetings. Data collection techniques in this study were observation and tests. The results of classroom action research by applying a think pair share learning model indicate that student science learning outcomes have increased. This is indicated by an increase in the average value of the class at the time of cycle 1 the average value of 74.28; 76.74 in cycle 2, and 87 in cycle 3, while classical completeness increases 24% from cycle 1 to cycle 2, and from cycle 2 to cycle 3 32%. The conclusion from the results of this study is that the Think Pair Share (TPS) Learning Model has been proven to have improved the learning outcomes of Grade VI students in science subjects.

Keywords: Science Learning Outcomes, Think Pair Share (TPS) Learning Model

A. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang wajib di pelajari dari jenjang pendidikan dasar yang berhubungan dengan alam yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari dan bersifat nyata. Hal tersebut tercantum pada Undang-undang No. 20 pasal 37 ayat 1, yaitu menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan

alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

Meskipun pelajaran IPA mempunyai kemudahan dalam mempelajarinya karena membahas tentang alam dan kehidupan sehari-hari, namun masih ada beberapa siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar untuk mempelajarinya sehingga menyebabkan hasil belajarnya turun, karena pelajaran ipa banyak mengandung teori dengan cakupan yang luas. Selain itu, dalam proses pembelajarannya, masih banyak ditemukan permasalahan-permasalahan yang sering terjadi dan masih belum mampu menjadikan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Begitu pula dalam proses pembelajaran IPA, yang masih menganggap bahwa pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang mengandalkan hafalan. Permasalahan yang lain adalah, siswa yang pasif, kurang berani dalam mengajukan pendapat, dan tidak mandiri.

D'Antoni, Zipp dan Olson (2009) menyebutkan bahwa kecenderungan belajar secara pasif dapat menyebabkan meningkatnya resiko kegagalan akademik. Siswa yang belajar secara pasif, lebih menekankan pada penghafalan daripada usaha untuk menghubungkan dan memahami informasi. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka guru harus memilih metode atau model pembelajaran yang dianggap paling tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik, jenis materi pelajaran, kondisi lingkungan dan tujuan yang akan dicapai sehingga dapat memotivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Sesuai dengan mata pelajaran IPA yang bersifat alamiah maka guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Think Pair Share* termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Think Pair Share* dipilih karena dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mendengarkan satu sama lain serta memiliki waktu yang lebih banyak untuk berpikir. Setelah berdiskusi berpasangan, siswa diharapkan akan dapat belajar berbicara dan mendengarkan orang lain (Amri dan Ahmadi, 2010). Pembelajaran kooperatif dengan model *Think Pair Share* mudah diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk IPA. Dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share*, siswa akan lebih aktif karena kelompok yang dibentuk adalah kelompok kecil dan masing-masing siswa berpikir dan mencari sendiri alternatif pemecahan masalah yang dihadapi sebelum melakukan *Pair* dan *Share*.

Berdasarkan uraian di atas penulis, menjadi tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 3 Jereweh.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di siswa kelas VI SDN 3 Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat. Jumlah kelas VI ada 25 siswa yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tahap *Plan*, *Do*, dan *See* sebanyak 3 siklus.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dan tes. Teknik analisis data secara deksriptif kuantitatif berdasarkan rumus yang ada, yakni sebagai berikut ini.

1. Analisis Hasil Pengamatan/ Observasi

Data hasil observasi dianalisis dengan mendeksripsikan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar diperoleh dari hasil belajar kognitif siswa setelah melakukan evaluasi pada setiap akhir siklus. Rentangan skor yang diperoleh yaitu 1-100, berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada evaluasi akan diketahui ketuntasan yang diperoleh siswa. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 73,00.

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa pada setiap Kompetensi Dasar digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

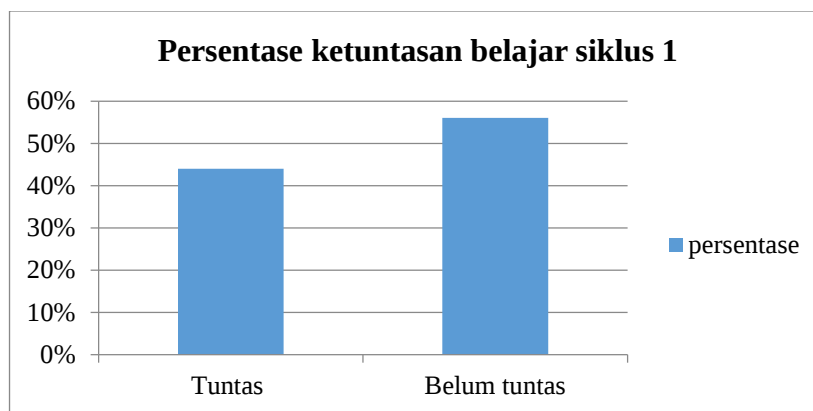
Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase Keberhasilan} = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas}}{\sum \text{Siswa Satu Kelas}} \times 100\%$$

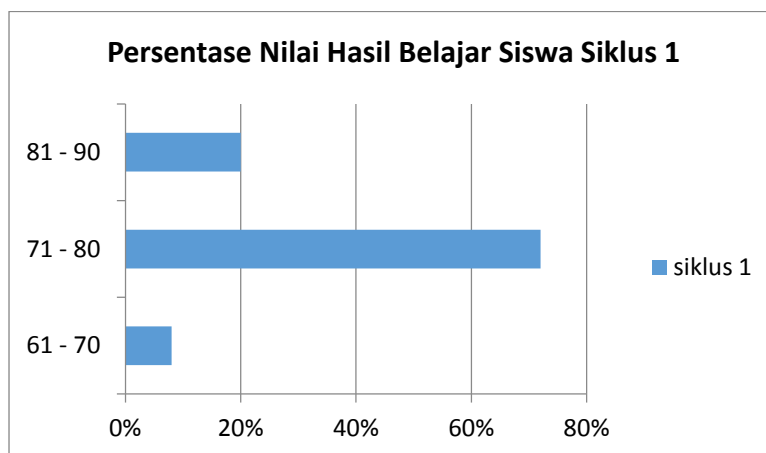
C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Paparan dan Analisis Data Hasil Belajar Pada Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siklus 1 menunjukkan ada 11 orang siswa dengan persentase 44% yang sudah tuntas dalam proses pembelajaran pada materi perkembangbiakan hewan, 14 orang siswa yang belum tuntas dengan persentase 56%, dan rata-rata nilai 74,28. Hal tersebut terlihat dari nilai-nilai siswa yang belum bisa mencapai KKM yaitu nilai 73,5, dikarenakan ketuntasan klasikal siswa belum mencapai 85%, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus 2. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar dan evaluasi hasil belajar siklus 1 terlihat pada **Grafik 3.1** dan **Grafik 3.2**.



Grafik 3.1 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

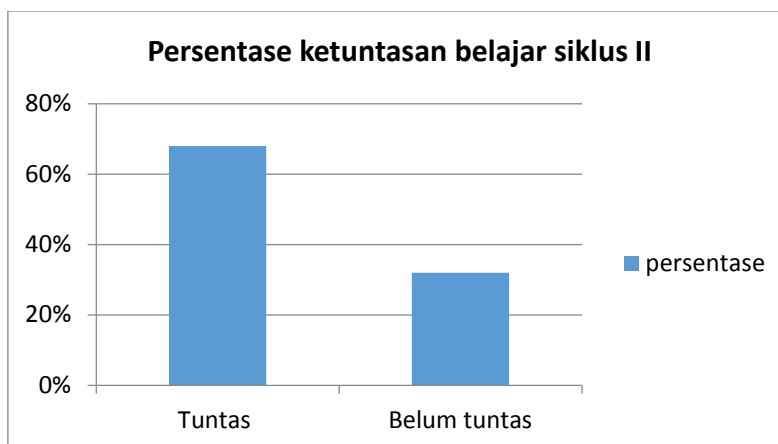


Grafik 3.2 Presentase Nilai Evaluasi Hasil Belajar Siklus I

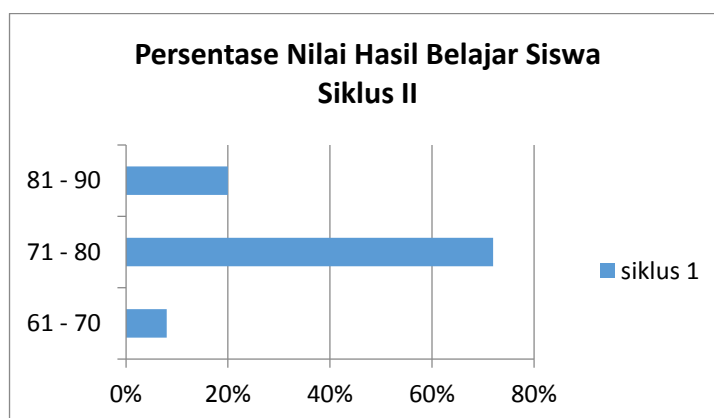
Berdasarkan **Grafik 3.2.** terlihat hasil evaluasi pada siklus I, bahwa rentang nilai yang didapatkan oleh siswa adalah 61 – 90. Dengan presentase nilai tertinggi pada kisaran nilai 61 – 70, dan 71 – 80 dengan masing-masing 40%. Persentase terendah yang didapatkan pada kisaran nilai 81 – 90 dengan 20%.

2. Paparan dan Analisis Data Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siklus II dalam proses pembelajaran pada materi perkembangbiakan hewan menunjukkan ada 17 orang siswa yang sudah tuntas dengan persentase 68%, 8 orang siswa yang belum tuntas dengan persentase 32%, dan rata-rata nilai yang di diperoleh pada siklus 2 yaitu 76,74. Hal tersebut terlihat dari nilai-nilai siswa yang belum bisa mencapai KKM yaitu nilai 73. Ketuntasan klasikal siswa belum mencapai 85%, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus III. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar dan evaluasi hasil belajar pada siklus 2 terlihat pada **Grafik 3.3** dan **Grafik 3.4**.



Grafik 3.3 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

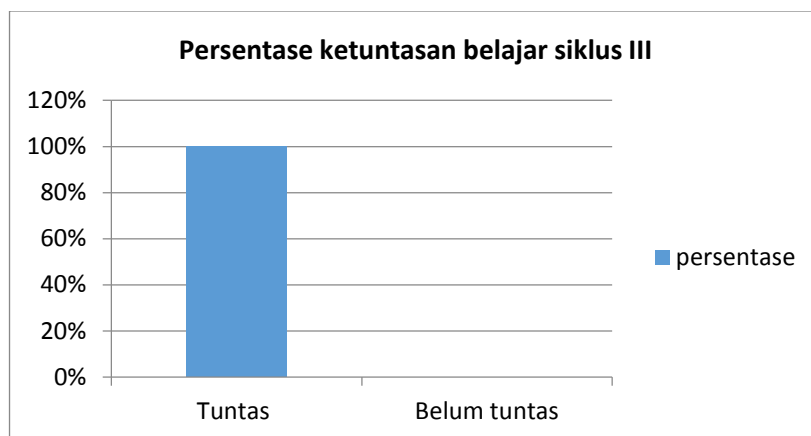


Grafik 3.4 Presentase Nilai Evaluasi Hasil Belajar Siklus II

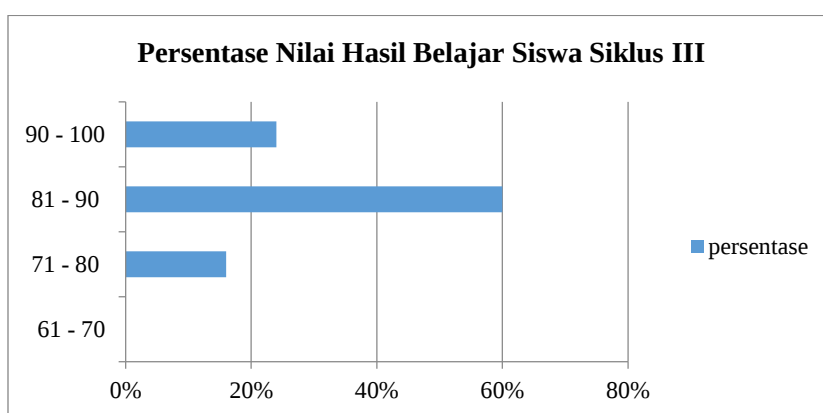
Berdasarkan **Grafik 3.4** terlihat hasil evaluasi pada siklus II, bahwa rentang nilai yang didapatkan oleh siswa adalah 61 – 90. Dengan presentase nilai tertinggi pada kisaran nilai 61 – 70, dan 71 – 80 dengan masing-masing 8% dan 72%. Presentase tertinggi yang didapatkan pada kisaran nilai 81 – 90 dengan 20%.

3. Paparan dan Analisis Data Hasil Belajar Siklus III

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siklus II dalam proses pembelajaran pada materi perkembangbiakan hewan menunjukkan semua siswa sudah mencapai nilai KKM yang artinya semua siswa pada siklus III sudah tuntas dalam proses pembelajaran pada dengan rata-rata nilai 87, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Adapun persentase ketuntasan dan evaluasi hasil belajar siklus III terlihat pada **Grafik 3.5** dan **Grafik 3.6**.

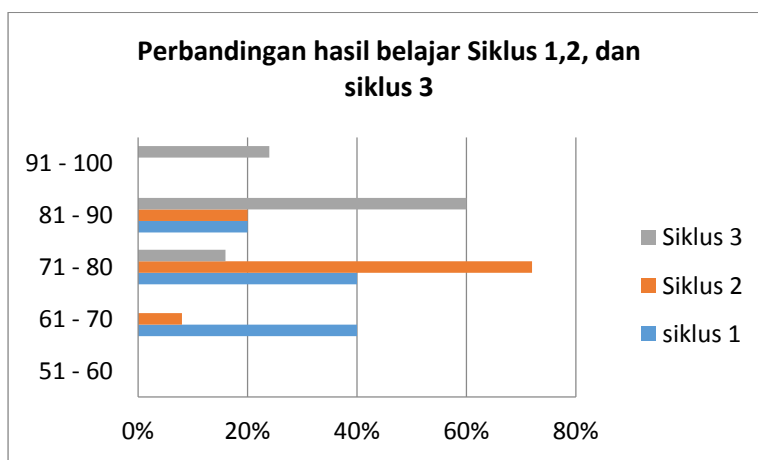


Grafik 3.5 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus III



Grafik 3.6 Presentase Nilai Evaluasi Hasil Belajar Siklus III

Berdasarkan **Grafik 3.6** terlihat hasil evaluasi pada siklus III, bahwa rentang nilai yang didapatkan oleh siswa adalah 71 – 100. Dengan presentase nilai terbanyak pada kisaran nilai 81 – 90 yaitu sebanyak 60%. Presentase terendah yang didapatkan pada kisaran nilai 71 – 80 dengan 16%. Adapun perbandingan nilai evaluasi hasil belajar pada siklus I, II dan III terlihat pada **Grafik 3.7**.



Grafik 3.7 Perbandingan Hasil Belajr Siswa Siklus 1, 2 Dan Siklus 3.

4. Pembahasan

Tujuan proses belajar mengajar secara ideal adalah agar apa yang dipelajari oleh siswa dapat dipahami dengan baik sehingga siswa mampu menuntaskan belajarnya pada materi yang dipelajari dengan nilai yang memuaskan, artinya siswa mampu melakukan penguasaan penuh terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus III, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut senada dengan yang disebutkan oleh Arki, dkk. (2017), yang menyatakan bahwa penerapan TPS dapat meningkatkan hasil belajar, keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat di depan kelas, dan kemampuan siswa untuk saling bekerja sam dengan kelompoknya. Selain itu, Menurut Nurmiati (2018), menjelaskan bahwa penerapan model selain mampu meningkatkan hasil belajar, juga meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siklus III sehingga ketuntasan belajar secara klasikal dapat tercapai merupakan perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan berdasarkan kekurangan-kekurang pada proses pembelajaran baik siklus 1 maupun siklus 2. Diantaranya yaitu kurangnya sumber bacaan yang digunakan oleh siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru, masih belum terbiasanya siswa dengan model pembelajaran TPS sehingga hasil belajar pada siklus 1 dan siklus II belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus 1 dan siklus II, diperbaiki pada proses pembelajaran siklus III, dengan menambah sumber belajar bagi siswa, siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran TPS, dan pembagian kelompok berdasarkan hasil dari evaluasi persiklus yang terdiri dari 2 orang perkelompok. Hal ini dilakukan karena, pembagian kelompok dengan anggota yang sedikit, meminimalisir siswa yang tidak bekerja dalam kelompok, sehingga proses diskusi berjalan dengan baik.

. Beberapa alasan mengapa TPS dapat meningkatkan hasil belajar diantaranya adalah 1) TPS menyediakan waktu berpikir dengan sesama kelompoknya untuk memahami permasalahan yang diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan kualitas respon siswa, 2) TPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan diskusi yang intensif dengan sesama kelompoknya, dan 3) tidak ada siswa yang tidak bekerja untuk mengejakan permasalahan yang diberikan oleh guru karena kelompoknya merupakan kelompok kecil yang hanya terdiri dari 2 orang siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat dari nilai rata-rata pada saat siklus 1 rata-rata nilai 74,28, 76,74 pada siklus 2 dan 87 pada siklus 3, sedangkan ketuntasan maksimal yang tuntas meningkat 24% dari siklus 1 ke siklus 2, dan dari siklus 2 ke siklus 3 sebanyak 36%.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S & Ahmadi, I. K. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arki, A.K.H., Auliah, A., dan Dini, I. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa XI MIA. 2 SMA Negeri 3 Model Takalar (Studi pada Materi Pokok Larutan Asam-Basa), *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia dan Pendidikan Kimia*, (online), (<http://ojs.unm.ac.id/chemica/article/download/5899/3388>), diakses 24 September 2018.
- D'Antoni, Zipp, dan Olson. 2009. *Interrater Reliability of the Mind Map Assessment Rubric In a Cohort of Medical Students*, (Online) (<http://www.biomedcentral.com/1472-6920/9/19>), diakses tanggal 20 September 2013.
- Nurmiati. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbasis Lesson Study (LS) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII. *Jurnal PENBIOS*, Volume 3 No 1, (Online) (<http://ejournal.unwmataran.ac.id/bios/article/view/100>), akses tanggal 13 Juli 2018.